

## ANALISIS BAHASA PENILAIAN BAHASA INGGRIS UNTUK TUJUAN TERTENTU (ESP): SEBUAH KERANGKA KONSEPTUAL

**Meliyana**

Magister Bahasa Inggris, Fakultas Sastra dan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Teknokrat Indonesia

Alamat Email: [meliyana@teknokrat.ac.id](mailto:meliyana@teknokrat.ac.id)

**Abstrak:** Makalah ini menyajikan sebuah kerangka untuk menganalisis bahasa evaluatif dalam konteks Bahasa Inggris untuk Tujuan Tertentu (ESP). Dengan memanfaatkan Teori Penilaian dari Martin dan White (2005), studi ini menggambarkan tiga komponen kunci dari bahasa penilaian diantaranya sikap (*attitude*), keterlibatan (*engagement*) dan graduasi (*graduation*). Pada sikap berfokus pada evaluasi respons emosional (*affect*), penilaian perilaku (*judgment*), dan penilaian fenomena (*appreciation*). Keterlibatan mengeksplorasi hubungan pembicara dengan sudut pandang lain (*monogloss vs. heterogloss*), sementara graduasi merujuk pada intensitas dan ketepatan bahasa evaluatif. Selain itu, makalah ini berargumen bahwa pemahaman yang komprehensif tentang elemen-elemen tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis, menilai, dan mengapresiasi berbagai teks secara kritis serta mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti sintesis dan evaluasi dalam pembelajaran bahasa.

*Kata Kunci:* bahasa penilaian, bahasa inggris untuk tujuan tertentu (ESP), linguistik sistemik fungsional, kerangka konseptual

### Pendahuluan

Makalah ini menyajikan sebuah kerangka untuk menganalisis bahasa penilaian dalam konteks bahasa Inggris untuk tujuan tertentu (ESP). Bahasa penilaian memiliki beberapa fungsi yaitu mengekspresikan sikap (*Attitude*) yang mencakup penilaian yang menyediakan sumber daya untuk mengekspresikan perasaan (*affect*), penilaian terhadap perilaku (*judgment*), dan evaluasi terhadap barang dan fenomena (*appreciation*). Kemudian, keterlibatan (*engagement*) mengeksplorasi hubungan pembicara dengan sudut pandang lain (*monogloss vs. heterogloss*), sementara graduasi (*graduation*) merujuk pada intensitas dan ketepatan bahasa evaluatif.

Kategori-kategori tersebut memungkinkan analisis mendetail tentang bagaimana pembicara menyampaikan pendirian dan emosi mereka serta mengungkapkan sikap pembicara terhadap orang, peristiwa, atau fenomena. Penilaian dalam bahasa Inggris oleh Martin dan White (2005) bertujuan untuk menyediakan kerangka kerja sistematis untuk menganalisis makna interpersonal dalam bahasa. Kerangka ini berfokus pada bagaimana pembicara dan penulis

mengekspresikan dan merundingkan emosi, penilaian, dan penilaian untuk selaras dengan atau menjauhkan diri mereka dari orang lain, menciptakan hubungan solidaritas atau ketidakselarasan. Negosiasi keterlibatan mengacu pada kerangka kerja yang mengeksplorasi bagaimana pembicara dan penulis mengelola interaksi dialogis dengan terlibat, mengakui, atau menolak sudut pandang alternatif.

Oleh karena itu, konsep ini berakar pada dialogisme dan heteroglosia, menekankan interaksi berbagai suara dalam komunikasi. Mengelola Graduasi dalam Penilaian menjelaskan bagaimana makna dapat diukur dalam intensitas atau fokus, membantu menekankan atau melemahkan elemen-elemen sebuah pesan. Ini mencakup alat-alat seperti penguat, pembatas, dan modulasi kekuatan. Ini membawa kita pada hubungan dialektis antara bahasa dan konteks yang telah ditekankan oleh Halliday (1978), dan oleh banyak analisis wacana yang bekerja dengan linguistik sistemik fungsional (LSF) yaitu, pandangan bahwa bahasa membentuk konteks sosial dan bahwa ia juga dibentuk oleh konteks sosial. Selain itu, membangun solidaritas melalui penilaian, para pembicara membangun hubungan dengan mengundang audiens untuk membagikan posisi nilai tertentu.

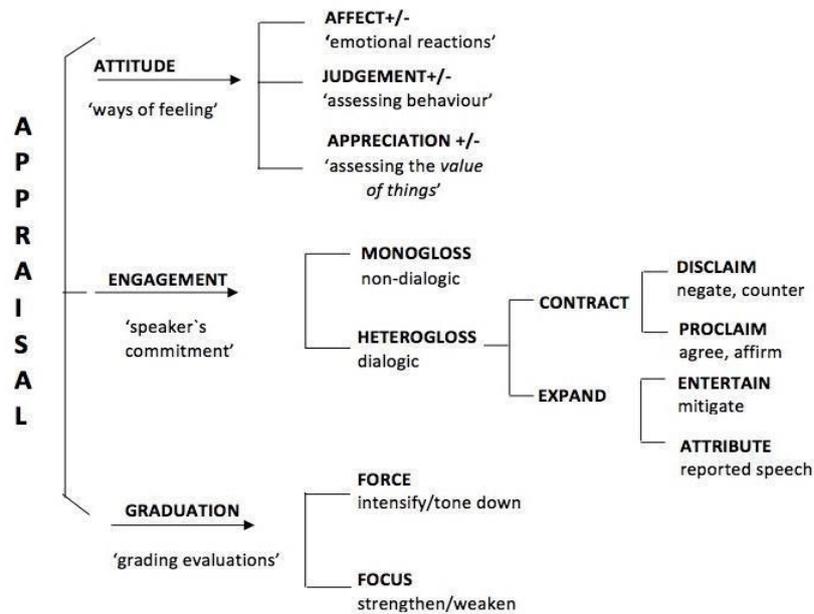
Beberapa penelitian yang menganalisis bahasa penilaian bahasa Inggris untuk tujuan tertentu (ESP) dari berbagai konteks di antaranya adalah Marsakawati & Marsakawati, & Yonata, (2024), Ibrahim (2016), Syafitri dan Zaim (2023), Križan & Majcenovič Kline, (2021), Nduwimana & Louis, (2021). Dan penelitian makalah ini berfokus pada menyajikan sebuah kerangka teori tentang bahasa penilaian bahasa Inggris untuk tujuan tertentu (ESP). Hal ini menunjukkan bagaimana bahasa mendorong keselarasan atau perpecahan di antara individu atau kelompok. Menganalisis wacana di berbagai konteks dari kerangka ini diterapkan pada berbagai register, seperti media, akademis, menulis, dan percakapan sehari-hari serta untuk memeriksa bagaimana bahasa evaluatif beroperasi dalam konteks sosial dan budaya yang berbeda. Memperluas linguistik sistemik fungsional (LSF) untuk teori Penilaian mengintegrasikan LSF dengan memperluas fungsi meta interpersonal dari bahasa, memberikan model terperinci untuk memahami bagaimana bahasa membangun hubungan sosial dan memposisikan pembicara dalam diskursus. Jadi, penilaian ini memastikan bahwa pengajaran sejalan dengan tujuan pembelajaran, memastikan lulusan yang lebih siap dan bahasa penilaian

penting lainnya dalam makalah konseptual ini, seperti fokus pada bagaimana siswa memandang dan mengevaluasi kursus Bahasa Inggris untuk tujuan tertentu (ESP) dalam konteks mereka dan penilaian diekspresikan melalui tema kunci seperti relevansi studi.

Maka dari itu kerangka konseptual ini berfokus pada studi yang diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran guru dan siswa akan pentingnya menggunakan sumber daya penilaian dalam teks hukum dan juga dalam konteks lisan. Sementara itu, pentingnya analisis bahasa penilaian untuk fakultas hukum ini untuk melakukan penilaian yang menyeluruh dan bijaksana, sekolah hukum dapat memastikan fakultas mereka tetap efektif, terlibat, dan selaras dengan tujuan institusi, yang pada akhirnya menguntungkan siswa dan komunitas akademik yang lebih luas, serta untuk hasil mahasiswa hukum yang mendapat manfaat yang lebih baik dan berguna berdasarkan Bahasa Inggris tertentu untuk di bidang dan jurusan mereka.

### **Kerangka Teori Sistem Bahasa Penilaian (Martin dan White, 2005)**

Sistem penilaian bahasa adalah sistem evaluatif dalam bahasa yang digunakan untuk mengekspresikan sikap, menilai orang atau perilaku, dan menunjukkan bagaimana pembicara atau penulis memposisikan dirinya terhadap sesuatu (Martin & White, 2005). Ada tiga sub-sistem dari sistem bahasa penilaian, yaitu sikap (attitude), graduasi (graduation), dan keterlibatan (engagement). Berikut adalah kerangka teori yang diusulkan oleh Martin dan White (2005).



**Gambar 1 Sistem Penilaian Bahasa oleh Martin dan White (1995)**

### Sikap (Attitude)

Sistem sikap adalah salah satu dari tiga perjanjian penting tentang semantik yang mendukung penjelasan secara relasional (selain partisipasi dan diskusi). Ini terutama mengevaluasi cara penyaji atau penulis mengungkapkan pengamatan individu mereka dalam kata-kata. Teori penilaian dikategorikan menjadi tiga bidang yang saling melengkapi yaitu 'sikap', 'keterlibatan', dan 'graduasi' menurut Bednarek (2008, 2009) yang telah menyelesaikan karya linguistik korpus yang komprehensif tentang pola bahasa Sikap dalam berbagai register, termasuk berita dan diskursus akademis, analisis linguistik korpus dapat memberikan bukti mengenai dua aspek berbeda dari penilaian yang perlu dipertimbangkan dan yang telah diabaikan dalam kerangka jenis-jenis sikap. leksikon yang digunakan dan jenis sasaran sikap atau jenis penilaian sikap (entitas yang dievaluasi).

### Keterlibatan (Engagement)

Sistem keterlibatan terakhir dari sistem semantik keterlibatan berkaitan dengan negosiasi antar pribadi dari sumber-sumber sikap; ini merespons perspektif dialogik sosial yang dikembangkan oleh White (2000, 2003). Sistem ini memungkinkan kita untuk menganalisis sumber atau asal sikap, mengidentifikasi wacana sebagai lebih monoglossic atau heteroglossic dalam orientasi (Martin dan White 2005, yang sebagian terinspirasi oleh karya Bakhtin/Voloshinov), tergantung

pada apakah dan bagaimana penulis mengakui posisi alternatif dalam wacana sehubungan dengan pemahaman monoglossic atau heteroglossic mereka sendiri.

### **Graduasi (*Graduation*)**

Sistem graduasi adalah subsistem dari graduasi yang berkaitan dengan fakta bahwa nilai-nilai sikap dapat dinaikkan atau diturunkan dalam wacana. Adalah mungkin untuk mengintensifkan atau mengurangi makna kita (Kekuatan), atau kita dapat 'mempertajam' atau 'melunakkan' batasan makna kategoris dari fenomena pengalaman atau nilai sikap (Fokus), menggunakan kata-kata seperti 'semacam' atau 'jenis' dan 'nyata' atau 'asli'. Fokus berkaitan dengan sumber daya yang tidak dapat diberi nilai untuk mengekspresikan graduasi dan 'memiliki efek menyesuaikan kekuatan batas antara kategori, membangun jenis inti dan perifer dari hal-hal (Channel 1994). Sistem ini dikembangkan lebih lanjut di bab ini oleh proposal yang dibuat oleh Hood (2010), khususnya terkait dengan graduasi berhubungan dengan makna pengalaman.

### **Bahasa Penilaian bagian dari Makna Interpersonal dalam Linguistik Sistemik Fungsional**

Makna interpersonal dalam Linguistik Sistemik Fungsional (LSF) dibahas terutama sehubungan dengan bagaimana bahasa digunakan untuk melakukan interaksi sosial dan mengekspresikan evaluasi. Menurut teori LSF, metafungsi interpersonal berkaitan dengan 1) melaksanakan peran sosial dan hubungan – bagaimana pembicara menempatkan diri mereka dan audiens mereka. 2) menegosiasikan sikap dan perasaan – bagaimana pembicara mengekspresikan penilaian, penghargaan, dan afek. Martin dan White (2005) menghubungkan metafungsi ini langsung dengan kerangka penilaian mereka, yang menyediakan alat untuk menganalisis bagaimana pembicara/penulis mengevaluasi orang, benda, dan peristiwa. Mereka membagi penilaian menjadi tiga sistem utama: Sikap (terkait dengan perasaan dan nilai, termasuk Afek, Penilaian, dan Penghargaan) Keterlibatan (bagaimana suara dan sudut pandang lain diakui atau ditantang) Graduasi (mengukur intensitas atau kekuatan suatu sikap) Sistem-sistem ini mencerminkan metafungsi interpersonal dengan menunjukkan bagaimana

pembicara berkorespondensi dengan atau menjauhkan diri dari pandangan orang lain dan bagaimana mereka membangun hubungan melalui nilai-nilai yang sama (atau diperdebatkan).

### **Bahasa Inggris untuk Tujuan Tertentu**

ESP adalah pendekatan yang terfokus pada pengajaran bahasa yang memprioritaskan kebutuhan dan konteks spesifik para pelajar, seperti yang diungkapkan oleh Hutchinson dan Waters. Penekanan mereka pada pusat-pelajar dan konten yang berbasis tujuan adalah dasar dari teori dan praktik ESP. Hutchinson dan Waters (1987) menyatakan bahwa "ESP adalah pendekatan dalam pengajaran bahasa di mana semua keputusan tentang konten dan metode didasarkan pada alasan pelajar untuk belajar". Ini menyoroti pentingnya memahami motivasi para pelajar dan konteks di mana mereka akan menerapkan keterampilan bahasa mereka. Mengapa bahasa penilaian penting untuk ESP Berdasarkan bahasa of evaluasi oleh Martin dan White (2005), bahasa penilaian penting untuk Bahasa Inggris untuk Tujuan tertentu (ESP) karena memberikan alat penting untuk mengelola makna interpersonal, yang sangat penting untuk komunikasi yang efektif dalam konteks profesional, akademik, dan institusional yang spesifik. Berikut adalah cara buku tersebut mendukung pentingnya ini adalah 1). menyesuaikan dengan Register dan Wacana yang Berbeda Teori penilaian dikembangkan sebagai respons terhadap kebutuhan untuk menganalisis tulisan dalam konteks tempat kerja dan sekolah. Itu diuji di berbagai disiplin ilmu seperti media, bahasa Inggris sekolah, sejarah, dan wacana hukum, masing-masing yang berhubungan dengan domain ESP yang berbeda. Ini menunjukkan relevansinya untuk memahami bagaimana bahasa evaluatif berfungsi di berbagai genre dan pengaturan khusus. 2). Mendukung Literasi dalam Genre Khusus Subjek Teori ini muncul dari proyek literasi "Write it Right", yang berfokus pada membantu Bahasa Inggris untuk tujuan tertentu. Mengapa bahasa penilaian penting untuk ESP berdasarkan Bahasa of evaluasi oleh Martin dan White (2005), bahasa penilaian penting untuk Bahasa Inggris untuk Tujuan tertentu (ESP) karena memberikan alat penting untuk mengelola makna interpersonal, yang sangat penting untuk komunikasi yang efektif dalam konteks profesional, akademik, dan institusional yang spesifik..

## Simpulan

Makalah ini menyajikan sebuah kerangka untuk menganalisis bahasa evaluatif dalam konteks bahasa Inggris untuk tujuan tertentu (ESP). Halliday (1978), membawa kita kepada hubungan dialektis antara bahasa dan konteks yang telah ditekankan dan oleh banyak analisis wacana yang bekerja dengan linguistik fungsional sistemik (LFS) – yaitu, pandangan bahwa bahasa merupakan konteks sosial dan bahwa bahasa juga dibentuk oleh konteks sosial.

Ini dapat memberikan wawasan pedagogis ke dalam bidang program ESP dan sekolah bahasa Inggris vokasional yang berhubungan dengan departemen hukum dan studi ini dapat memiliki implikasi di kelas untuk menggunakan sumber daya bahasa yang tepat dan efektif untuk menciptakan teks hukum yang berpengaruh. Studi ini juga menyoroti implikasi pedagogis dari pengajaran bahasa penilaian dalam ESP, menawarkan wawasan berharga bagi pendidik di fakultas hukum untuk mendorong pemahaman yang lebih dalam. pemahaman tentang bagaimana bahasa berfungsi dalam konteks hukum profesional.

## Rujukan

- Bednarek, M. (2008). *Emotion talk across corpora: From everyday talk to clinical interactions*. Palgrave Macmillan
- Bednarek, M. (2009). The language of emotional impact: Appraisal in media discourse. *Discourse & Communication*, 3(2), 179–202.
- Channell, J. (1994). *Vague language*. Oxford University Press.
- Halliday, M. A. K. (1978). *Language as social semiotic: The social interpretation of language and meaning*. London: Edward Arnold
- Hood, S. (2010). *Appraising research: Evaluation in academic writing*. Palgrave Macmillan
- Hutchinson, T., & Waters, A. (1987). *English for specific purposes: A learning-centered approach*. Cambridge: Cambridge University Press
- Ibrahim, Z., Ismail, A., Mohamed, N. A. K., & Raduan, N. S. M. (2016). Association of managers' political interests towards employees' feelings of distributive justice and job satisfaction in performance appraisal system. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 224, 523–530. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.429>
- Kline, P. (2021). Exploring appraisal language in academic discourse. *Journal of Linguistic Studies*, 35(2), 123–140
- Križan, A., & Majcenovič Kline, B. (2021). Nurse-patient interaction in view of appraisal language: Exploring ESP for trainee nurses. *Scripta Manent*, 16(1), 19–41. <https://doi.org/10.1234/xxxx>
- Martin, J. R., & White, P. R. R. (2005). *The language of evaluation: Appraisal in English*. Palgrave Macmillan Retrieved from [http://www.thepdfportal.com/languageofevaluationbook\\_113387.pdf](http://www.thepdfportal.com/languageofevaluationbook_113387.pdf)



- Marsakawati, N. P. E., & Yonata, F. (2024). Appraisal resources in spoken promotional texts: Novice versus professional marketers. *Language Value*, 17(1), 27–50. Universitas Jaume I ePress. <https://doi.org/10.6035/languagev.7626>
- Nduwimana, A., & Louis, V. (2021). Exploring natural science students' perceptions of their English language needs and their appraisal of the ESP courses in Burundi context. *International Arab Journal of English for Specific Purposes*, 4(1), 105–116. <https://doi.org/10.xxxx/yyyy>
- Reich, P. (2021). Positive evaluation in the language of human resources: Textbooks versus reality. *Language Learning in Higher Education*, 11(1), 133–152. <https://doi.org/10.1515/cercles-2021-2005>
- Shrestha, P. N. (2022). Examining evaluative language used in assessment feedback on business students' academic writing. *Assessing Writing*, 54, 100664. <https://doi.org/10.1016/j.asw.2022.100664>
- Syafitri, W., Zaim, M., & Ardi, H. (2023). Expert appraisal on need analysis instrument to develop English instructional material for economics faculty students based on Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK). *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 810, 22–27. Atlantis Press. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-166-1\\_4](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-166-1_4)
- White, P. R. R. (2003). Beyond modality and hedging: A dialogic view of the language of intersubjective stance. *Text*, 23(2), 259–284
- White, P. R. R. (2000). Arguments and polarity: Using appraisal to evaluate fundraising texts. In J. R. Martin & R. Veel (Eds.), *Reading texts: Literacy, literature and social practice* (pp. 218–240). Routledge